

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Dalam era digital seperti sekarang, teknologi menjadi hal yang penting dan sudah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari. Salah satu kebutuhan masyarakat yang membutuhkan teknologi adalah kebutuhan masyarakat dalam menerima informasi. Salah satu media yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah media televisi.

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang memberikan penyebaran informasi secara luas kepada seluruh masyarakat (Maulana, 2016, p. 1). Media Televisi merupakan salah satu media massa yang memberikan informasi dalam berbagai bentuk program, antara lain adalah program acara, hiburan, dan berita tentunya mengandung informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Berbeda dengan media lainnya. Media Televisi merupakan media yang kompleks namun lengkap, dibandingkan dengan media lain seperti koran atau radio. Hal ini dikarenakan media televisi tidak hanya menampilkan suara, namun juga gambar-gambar yang tentunya dikemas dalam bentuk video untuk bisa dinikmati oleh masyarakat.

Sama halnya dengan media yang lain, media televisi juga menjangkau banyak audiens atau khalayak secara langsung, dan jenis

komunikasi yang terjalin juga merupakan komunikasi satu arah. Oleh karena itu, kajian komunikasi yang tepat dalam hal media televisi ini adalah kajian Komunikasi Massa. Komunikasi Massa adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan media massa sebagai alat untuk berkomunikasi, seperti media cetak (majalah dan surat kabar), ataupun media elektronik (radio dan televisi).

Televisi di era digital ini juga mulai beralih dari segi teknis penyiaran, yang awalnya hanya menggunakan sinyal analog sebagai sarana penyiaran satu-satunya, kini sudah mulai beralih dengan menggunakan sinyal digital, dan bahkan tidak sedikit juga televisi yang menyiarkan tayangan mereka secara online melalui internet dan juga situs web resmi masing-masing. Perubahan teknis pada penyiaran dari stasiun-stasiun televisi di Indonesia tidak hanya terjadi pada stasiun televisi nasional saja, namun sudah merambat dan mulai digunakan pada televisi-televisi lokal, salah satunya adalah stasiun televisi tempat penulis melakukan kegiatan kerja praktik. Televisi lokal adalah media televisi yang memiliki program acara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan juga kepentingan masyarakat setempat (Juditha, 2015, p. 52).

Dalam laporan ini, penulis memilih media televisi dalam tahapan kerja praktik, dan memilih Jawa Pos TV sebagai stasiun televisi yang dituju untuk melakukan pelaksanaan kerja praktik.

Jawa Pos TV adalah salah satu stasiun televisi yang berpusat di Kota Surabaya, dan berkantor di Graha Pena, Jalan Jenderal A. Yani No. 88. Jawa Pos TV, merupakan media televisi yang berada dibawah PT. Surabaya Media Televisi, yang merupakan anak perusahaan dari Jawa Pos Group. Jawa Pos TV sendiri pertama kali mengudara pada tanggal 1 Mei 2007 yang pada saat itu menggunakan nama lambung SBO TV. Dalam penulisan laporan kerja praktik ini, penulis menjadi penyunting (editor) tayangan video redaksi (berita) pada beberapa program acara, yakni *Breaking News*, Update Siang, dan juga Update Petang.

*Breaking News* merupakan program yang menyajikan berita secara actual dan terpercaya yang disiarkan setiap satu jam dalam kurun waktu pukul 10.00 WIB hingga 22.00 WIB. Informasi yang disajikan dalam program tersebut merupakan informasi berita yang memiliki *news value* utama berupa *Actuality/Timeliness*, yaitu tingkat aktualitas suatu berita atau peristiwa yang baru saja terjadi., seperti peristiwa yang baru terjadi dalam kurun waktu kurang dari satu hari.

Sementara itu program Update Siang dan Update Petang merupakan program penyajian berita selama satu jam penuh. Berita yang disajikan dalam kedua program tersebut tentunya tidak hanya mengusung *Actuality/Timeliness* sebagai *news value*-nya, namun juga berbagai macam *news value* lainnya yang tentunya menjadi informasi yang dapat dinikmati dengan baik oleh masyarakat. Perbedaan yang ada pada program Update Siang dan Update Petang ada pada waktu penayangannya, dimana Update Siang

ditayangkan pada siang hari pukul 11.30 – 13.00 WIB, sementara Update Petang ditayangkan pada petang hari, pukul 18.00 WIB – 19.00 WIB.

Selama pelaksanaan kerja praktik, penulis berperan sebagai penyunting (editor) dari tayangan video yang akan disiarkan melalui kanal televisi Jawa Pos TV. Penyuntingan tersebut penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penataan yang baik terkait video berita atau informasi yang akan disiarkan melalui televisi, sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

Penyunting video juga berperan untuk menghapus, memotong, atau memberikan sensor pada gambar-gambar yang dirasa kurang pantas untuk dikonsumsi oleh public secara bebas, maka dari itu terdapat pemotongan atau penyensoran dengan tujuan memberikan tayangan gambar yang dapat dinikmati dengan baik dan nyaman bagi khalayak luas. Disamping dari tanggung jawab utama penulis sebagai penyunting video, penulis juga mempelajari beberapa hal lain selama masa kerja praktik demi menambah pengetahuan dan juga wawasan.

Penulis mempelajari hal lain diluar penyuntingan video, seperti pengoperasian kamera di studio, mengatur siaran program melalui *master control room*, dan sebagainya. Meskipun demikian, pekerjaan dan tanggung jawab utama penulis dalam kegiatan kerja praktik adalah melakukan

penyuntingan video untuk tayangan redaksi dalam acara *Breaking News*, Update Siang, dan juga Update Petang.

Penulis telah melaksanakan kegiatan kerja praktik di Jawa Pos TV selama 60 hari kerja, terhitung dimulai pada tanggal 22 Juni 2022 hingga 02 September 2022. Sebagai penyunting tayangan video redaksi, penulis bertanggung jawab untuk membuat video berita berdasarkan naskah berita yang sudah disiapkan untuk bisa ditayangkan kedalam tiga program tersebut, yakni *Breaking News*, Update Siang, dan juga Update Petang. Tanggung jawab yang dibutuhkan dari penyunting video dalam tayangan redaksi berita ini sangatlah penting, mengingat bahwa video berita yang hendak ditayangkan harus memenuhi standar dan juga peraturan yang ditetapkan oleh KPI dan tidak melanggar kode etik jurnalistik.

## **I.2 Bidang Kerja Praktik**

Bidang Kerja praktik yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai penyunting tayangan video redaksi pada program *Breaking News*, Update Siang, dan Update petang di Jawa Pos TV.

## **I.3 Tujuan Kerja Praktik**

Tujuan dari kerja praktik ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran penyuntingan video pada tayangan redaksi berita di Jawa Pos TV.

## **I.4 Manfaat Kerja Praktik**

### **I.4.1 Manfaat Praktis Untuk Perusahaan**

Memberikan kontribusi tenaga dan juga evaluasi dalam bentuk kritik maupun saran berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa selama kerja praktik bagi Jawa Pos TV.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis Untuk Mahasiswa**

Mampu digunakan sebagai bekal dan pengalaman bagi penulis sebagai mahasiswa dalam memasuki dunia kerja pasca perkuliahan dimasa mendatang.

### **I.5 Tinjauan Pustaka**

#### **I.5.1 Televisi**

Televisi merupakan media yang mampu menampilkan dan menyajikan pesan secara audio, dan juga visual yang bergerak, sehingga khalayak menerima pesan peristiwa seolah mengalami peristiwa itu sendiri (Romli, 2016, p. 88). Televisi merupakan bagian dari media massa, sehingga tingkatan komunikasi yang terjadi melalui televisi adalah komunikasi massa, dengan sifat komunikasi yang bersifat satu arah.

Menurut Romli, televisi sebagai media massa memiliki beberapa karakteristik tertentu, yaitu (Romli, 2016, p. 89):

1. Bersifat Tidak Langsung. Televisi merupakan media massa yang memerlukan kebutuhan teknologi yang lebih canggih daripada media massa lainnya. Hal tersebut membuat komunikasi dan pesan yang tersampaikan melalui media televisi bersifat tidak langsung akibat

tingkat kerumitan dalam proses penyampaian pesan melalui media televisi.

2. Bersifat satu arah. Sesuai dengan ciri khas dari jenis komunikasi massa dan juga media massa. Televisi juga memiliki sifat komunikasi yang satu arah, artinya pesan hanya tersampaikan oleh komunikator kepada komunikan tanpa adanya feedback dari komunikan.
3. Bersifat terbuka. Televisi bersifat terbuka karena pesan yang disampaikan melalui televisi ditujukan kepada masyarakat secara luas tanpa ada batasan yang ketat.
4. Publik tersebar. Audiens dari media televisi tidaklah berada di satu tempat saja, namun bisa berada dari berbagai macam lokasi, hal ini tentunya dikarenakan media televisi yang dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja dan dimana saja.
5. Bersifat selintas. Pesan yang tersampaikan melalui televisi hanya terjadi sekali dan sepintas saja. Artinya pesan yang sudah tersampaikan tidak dapat dilihat dan didengar kembali melalui media tersebut.

### **I.5.2 Tahapan Proses Produksi Televisi**

Produksi tayangan acara dan juga berita pada televisi memerlukan proses dan juga tahapan sehingga dapat terlaksana dan ditayangkan dengan baik kepada khalayak. Menurut Wurlzel, dalam

(Romli, 2016, p. 95), terdapat empat tahapan dalam proses produksi sebuah tayangan pada televisi, yakni:

1. *Pre-Production* (Pra-Produksi). Tahap ini merupakan tahapan awal yang dapat digolongkan sebagai tahap perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahapan yang penting dalam mempersiapkan program acara yang akan ditayangkan pada televisi.
2. *Set Up and Rehearsal* (Penataan dan Latihan). Proses ini meliputi persiapan secara teknis yang diperlukan agar program yang akan ditayangkan dapat terlaksana dengan baik. Hal-hal teknis yang dipersiapkan dalam tahapan ini meliputi penataan studio, lampu, kamera, materi video, dan keperluan lainnya yang akan ditayangkan dalam program tersebut.
3. *Production* (Produksi). Tahapan ini merupakan tahapan pengubahan teks menjadi audio dan juga visual untuk dapat ditayangkan pada televisi baik secara langsung maupun rekaman.
4. *Post-Production* (Pasca Produksi). Merupakan tahap penyempurnaan yang biasanya meliputi proses penyuntingan, pengisian grafis, penambahan efek audio maupun visual, pengisian narasi, dan juga evaluasi yang

diperlukan terhadap proses produksi yang telah terlaksana.

### **I.5.3 Penyuntingan Video Televisi**

Penyuntingan video dalam televisi merupakan proses untuk menyusun, menata, dan merangkai ulang suatu rekaman video menjadi sebuah cerita berdasarkan naskah, dengan memberikan tulisan, gambar, ataupun suara sebagai penambahan agar lebih mudah dimengerti, dipahami, dan dinikmati oleh khalayak televisi (Fachruddin, 2017, p. 395)

### **I.5.4 Peran Penyunting Video Televisi**

Profesi yang bertugas dalam menyunting video pada stasiun televisi disebut sebagai editor. Editor berperan dalam menata gambar dan juga suara dari suatu video yang akan ditayangkan dalam program televisi. Kegiatan penyuntingan (editing) video dalam tayangan televisi diperlukan untuk menata bagaimana alur dan juga penyampaian komunikasi yang terjadi dalam tayangan televisi tersebut sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak.

Proses penyuntingan video untuk tayangan redaksi berita memerlukan pemahaman dari editor untuk mampu melakukan pemotongan durasi dan gambar video sehingga menjadi satu kesatuan video yang berkesinambungan dan dapat “bercerita”

kepada masyarakat melalui tayangan tersebut, dengan disertai oleh suara *Voice Over* berita.

Proses penyuntingan video untuk tayangan redaksi berita juga memiliki beberapa peraturan yang perlu ditaati dan juga dikuasai terkait pemotongan gambar, diantaranya (Fachruddin, 2017, p. 396):

1. Melakukan pemotongan gambar dengan alasan yang positif.
2. Memanjangkan frame jika ragu dalam memotong gambar video.
3. Diperbolehkan melakukan pemotongan saat pergerakan dengan catatan tidak mengurangi nilai dari pergerakan tersebut.
4. Melakukan & menggunakan hal baru lebih baik daripada melakukan & menggunakan hal lama.
5. Melakukan penataan sehingga keseluruhan gambar dari awal hingga akhir harus menggambarkan alur cerita yang berkesinambungan.
6. Melakukan pemotongan gambar video sesuai dengan nilai-nilai yang ada, dan bukan dari segi perbandingan
7. Mendahulukan unsur penyuntingan sebelum format penyuntingan.